

## **BAB II**

### **PENGGUNAAN MEDIA PETA OLEH GURU MATA PELAJARAN GEOGRAFI**

#### **A. Media Pendidikan dan Proses Belajar Mengajar**

##### **1. Proses Belajar Mengajar**

Belajar adalah salah satu proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup, sejak dia masih bayi hingga keliang lahat nanti. Salah satu pertanda bahwa seseorang telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya. Perubahan tingkah laku tersebut menyangkut baik perubahan yang bersifat pengetahuan (kognitif) dan keterampilan (psikomotor) maupun yang menyangkut nilai dan sikap (afektif). Mengajar merupakan suatu proses yang kompleks, tidak hanya sekedar menyampaikan informasi dari guru kepada siswa. Banyak kegiatan maupun tindakan yang dilakukan, terutama bila diinginkan belajar yang lebih baik pada seluruh siswa.

Guru bukan satu-satunya sumber belajar, walaupun tugas dan peranan dan fungsinya proses belajar mengajar sangat penting. Kalau dilihat dari sejarah perkembangan profesi guru, tugas mengajar sebenarnya adalah limpahan dari tugas orang tua karena tidak mampu lagi memberikan pengetahuan, keterampilan dan sikap-sikap tertentu sesuai dengan perkembangannya ilmu pengetahuan dan perkembangan masyarakat serta budaya pada umumnya, berkembang pula tugas dan peranan guru, seiring dengan perkembangannya jumlah anak yang memerlukan pendidikan. Suyanto dan Asep jihat; (2013: 105) mengemukakan bahwa proses belajar mengajar merupakan konsep komunikasi antara guru dan siswa. Proses komunikasi yang mungkin terjadi selama proses belajar mengajar berlangsung. Djamarah; (2013: 29) mengemukakan bahwa proses belajar mengajar adalah suatu aspek dari lingkungan yang diorganisasikan. Lingkungan ini diatur serta diawasi agar kegiatan belajar terarah sesuai dengan tujuan pendidikan. Pupuh Fathurrohman; (2014: 8) mengemukakan

bahwa proses belajar mengajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Hal ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak tergantung kepada bagaimana proses belajar mengajar yang dirancang dan di jadikan secara professional.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka peneliti dapat merumuskan bahwa proses belajar mengajar pada hakikatnya adalah proses komunikasi, yaitu menyampaikan pesan dari sumber pesan melalui saluran atau media tertentu ke penerima pesan, sumber pesan. Pesan yang dikomunikasikan adalah isi ajaran atau didikan yang ada dalam kurikulum. Sumber pesannya bisa guru, siswa, orang lain atau penulis buku dan produser media. Pesan berupa ajaran dan didikan yang ada di kurikulum dituangkan oleh guru atau sumber lainnya kedalam symbol-simbol komunikasi baik simbol verbal (kata-kata lisan ataupun tulisan) maupun symbol-simbol non verbal atau visual. Proses penuangan pesan ke dalam symbol-simbol komunikasi. Selanjutnya penerima pesan (bisa siswa, pesesrta latihan, ataupun guru dan pelatihannya sendiri) penafsiran simbol-simbol komunikasi tersebut sehingga di proses pesan. Proses penafsiran symbol-simbol komunikasi tersebut sehingga diproses pesan.

Wina sanjaya; (2012: 1) mengemukakan bahwa guru dan siswa merupakan komponen penting dalam sistem pembelajaran di sekolah. Tidak mungkin ada lembaga sekolah tanpa adanya guru dan siswa, keduanya harus ada. Tugas utama guru adalah mengajar dan tugas utama siswa adalah belajar. Kedua hal tersebut walaupun nampak terpisah tetapi pada hakikatnya tidak dapat di pisah. Peristiwa mengajarnya guru mestinya ditandai oleh adanya peristiwa belajarnya siswa. Hal yang dimaksud dengan pola dasar mengajar adalah proses pelaksanaan mengajar yang dilakukan guru dalam mengelola kelas yang menjadi tanggung jawabnya, yang dipengaruhi oleh motivasi dan pandangannya tentang mengajar sehingga menjadi gaya dalam melaksanakan komunikasi dan interaksi belajar mengajar.

Berdasarkan uraian di atas, maka pola terkait memiliki beberapa karakteristik diantaranya: *pertama*, proses belajar mengajar diorientasikan pada siswa sebagai subjek belajar, artinya mengajar bukan hanya sekedar menyampaikan materi pelajaran saja akan tetapi bagaimana materi pelajaran di pahami oleh siswa, dengan demikian dalam pengelolaan pengajaran faktor siswa dijadikan salah satu pertimbangan oleh guru, *kedua*, sumber materi pelajaran biasanya buku teks sesuai dengan kurikulum yang berlaku. *Ketiga*, kriteria keberhasilan guru dalam mengajar di ukur dari sejauh mana siswa dapat menguasai materi pelajaran akan tetapi bagaimana agar informasi atau materi pelajaran itu dapat dikuasai oleh siswa dan tentu saja peran siswa memiliki tanggung jawab untuk menguasai sebanyak-banyaknya materi pelajaran yang di sampaikan guru.

Kriteria keberhasilan mengajar bagi guru adalah sejauh mana siswa dapat menguasai materi pembelajaran. Belajar tidak hanya di anggap sebagai proses penumpukan otak dengan materi pelajaran, melalui proses menghafal. Akan tetapi belajar adalah proses perubahan perilaku karena adanya pengalaman. Dengan demikian, maka keberhasilan mengajar tidak hanya ditentukan oleh penguasaan materi pelajaran sebagai hasil belajar saja akan tetapi juga oleh adanya perubahan perilaku yang menyeluruh melalui proses berpengalaman. Itu sebabnya, antara hasil an proses belajar merupakan dua sisi yang sama pentingnya.

## **2. Media Pendidikan**

Kata media dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari *medium* yang secara karfiah bearti perantara atau pengantar. Metode adalah perantara atau pesan pengirim ke penerima pesan. Banyak terdapat dari para ahli tentang media slah satunya, dari asosiasi teknologi dan komunikasi pendidikan (*Association Of Education And Communication Techologi/AECT*) di amerika mengemukakan bahwa media sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan orang untuk menyalurkan pesan atau informasi. Sri anitah; (2012) mengemukakan bahwa media adalah setiap orang, bahan, alat, atau peristiwa yang dapat menciptakan kondisi yang

memungkinkan pembelajaran untuk menerima pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Asosiasi Penelitian Nasional (*National Education Association/NEA*) memiliki pengertian yang berbeda. Media adalah bentuk-bentuk komunikasi baik tercetak maupun audiovisual secara peralatannya. Media hendaknya dapat dimanipulasi, dapat dilihat, didengar dan dibaca.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka penelitian dapat merumuskan bahwa ada persamaan diantara pendapat tersebut yaitu bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian siswa demikian rupa sehingga proses belajar terjadi. Dengan demikian yang dimaksud dengan media pendidikan adalah segala sesuatu seperti alat, lingkungan dan segala untuk kegiatan yang di kondisikan untuk menambah pengetahuan, mengubah sikap atau menanamkan keterampilan pada setiap orang yang memanfaatkannya. Dari batasan tersebut minimal dua hal yang harus di pahami. *Pertama*, media pendidikan tidak terbatas pada alat saja seperti TV, radio CD, dan sebagainya. Akan tetapi meliputi pemanfaatan lingkungan baik yang di desain atau tidak untuk pembelajaran serta kegiatan yang sengaja dirancang untuk mencapai tujuan pembelajaran. *Kedua*, media digunakan untuk menambah pengetahuan, mengubah sikap untuk menanamkan keterampilan tertentu, ini berarti dalam alat dan kegiatan yang dirancang mengandung pesan tertentu sesuai dengan tujuan penggunaan media itu sendiri.

## **B. Media peta dan manfaat media peta dalam proses pembelajaran geografi**

### **1. Media Peta**

Pembelajaran Geografi khususnya terkait dengan letak suatu situs akan lebih mudah dipahami dan diingat melalui media visual. Media adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk menyampaikan atau menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, dapat membangkitkan semangat, perhatian, dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses pembelajaran pada diri siswa. Angkowo; (2007: 11).

Media itu dapat diraba, dilihat, didengar atau diamati lewat panca indera. Media peta adalah suatu representasi atau gambaran unsur-unsur atau kenampakan-kenampakan abstrak, yang dipilih dari permukaan bumi, atau yang ada kaitanya dengan permukaan bumi atau benda-benda angkasa, dan umumnya digambarkan pada bidang datar dan diperkecil atau diskalakan (ICA dalam Sinaga; 1995: 5). Media peta bukan sekedar alat bantu mengajar tetapi juga merupakan integral dari bahan pengajaran itu sendiri. Penggunaan peta adalah mutlak dalam pengajaran geografi. Hanya dengan melalui penggunaan peta maka visualisasi yang menyangkut posisi ruang suatu kejadian bisa diwujudkan dengan lebih jelas.

Pengertian media disini adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan. Oleh karenanya Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima pesan, sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian peserta didik sedemikian rupa sehingga proses terjadi. Dengan demikian dalam proses belajar, mengajar, media sangat diperlukan agar peserta didik bisa menerima pesan dengan baik dan benar. Media peta merupakan salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan untuk membantu guru dalam memberikan pelajaran kepada peserta didik

## **2. Pemanfaatan Media Peta**

Menurut (Suwarno; (1980: 3) manfaat peta dalam proses belajar mengajar sebagai berikut:

- a. Sebagai alat peraga dalam proses belajar mengajar, maksudnya peta berguna sebagai alat bantu dalam pelajaran sejarah, geografi, ekonomi dan sebagainya.
- b. Sebagai “Sumber belajar” buku peta dapat dibaca sepanjang simbolnya dapat dimengerti dan dipahami.
- c. Dari peta dapat untuk menggali ilmu pengetahuan atau dapat mengerti latar belakang potensi daerah yang dipetakan dengan cara menganalisisnya.

d. Dari peta dapat dipelajari bagaimana membuat peta atau prinsip-prinsip apa yang harus ditempuh untuk membuat peta.

Berdasarkan uraian pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan media pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar memiliki pengaruh yang besar. Adanya media pembelajaran akan lebih menjamin pemahaman yang lebih baik kepada peserta didik dan mempermudah penyampaian materi pembelajaran. Media pembelajaran juga dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar peserta didik karena mampu membawa peserta didik ke dalam suasana senang. Selain itu, media pembelajaran dapat bermanfaat untuk mengatasi keterbatasan indera, ruang, dan waktu sehingga proses pembelajaran akan lebih efektif.

### **C. Pentingnya Media Peta Dalam Proses Pembelajaran geografi**

#### **1. Pentingnya Media Peta**

Dahulu ketika teknologi khususnya teknologi informasi belum berkembang seperti sekarang ini. Ketika ilmu pengetahuan belum sepesat saat ini, proses pembelajaran biasanya berlangsung pada tempat dan waktu tertentu. Proses pembelajaran adalah komunikasi antara guru dan siswa melalui bahasa verbal sebagai media utama penyampaian materi belajar proses pembelajaran sangat tergantung pada guru sebagai sumber belajar.

Dalam kondisi semacam ini, akan adanya proses pembelajaran manakala ada guru tanpa kehadiran guru didalam kelas sebagai sumber belajar tidak mungkin ada proses pembelajaran. Kehadiran guru di dalam kelas betul-betul menentukan adanya proses pembelajaran. Pengalaman itu dapat berupa pengalaman langsung dan pengalaman tidak langsung. Pengalaman langsung adalah pengalaman yang diperoleh melalui aktivitas sendiri pada situasi yang sebenarnya.

Namun demikian pada kenyataannya tidak semua pelajaran disajikan secara langsung. Alat yang dapat membantu proses pembelajaran ini yang dimaksud dengan media atau alat peraga pembelajaran. Untuk memahami peranan media dalam proses mendapatkan pengalaman belajar bagi siswa.

*Edgar dale;* (dalam wina sanjaya; 2012) mengemukakan bahwa untuk pengalaman bisa melukiskan dalam sebuah kerucut yang kemudian dinamakan kerucut pengalaman (*cone of experience*). Kerucut pengalaman yang dikemukakan diatas memberikan gambaran bahwa pengalaman belajar yang diperoleh siswa dapat melalui proses pembuatan atau mengalami sendiri apa yang dipelajari, proses mengamati dan mendengarkan melalui bahasa. Semakin konkrit siswa mempelajari bahasa pengajar, contohnya melalui pengalaman langsung maka semakin banyaklah pengalaman yang diperoleh siswa. Sebaliknya semakin abstrak siswa memperoleh pengalaman contohnya hanya mengandalkan herbal maka semakin sedikit pengalaman yang akan diperoleh siswa dalam pembelajaran.

Maka kedudukan komponen media pembelajaran yaitu media peta dalam proses belajar mengajar mempunyai fungsi yang sangat penting. Sebab, tidak semua pengalaman belajar dapat diperoleh siswa secara langsung dalam keadaan ini media dapat digunakan agar lebih Memberikan pengetahuan yang konkret dan tepat serta mudah dipahami. Menyimpulkan bahwa prosedur belajar dapat ditempuh dalam tiga tahap yaitu, *pertama* pengajaran langsung melalui pengalaman langsung pengajaran ini diperoleh dengan teknik karyawisata wawancara dan resource. *Kedua*, pengajaran tidak langsung dapat melalui alat peraga. Pengajaran ini diperoleh melalui gambar, peta, bagan, objek, model, slide, film, TV dramatisasi dan lainnya. *Ketiga*, pengejaran tidak langsung melalui lambang kata misalnya kata-kata dari rumus-rumusan.

## **2. Fungsi dan Manfaat Penggunaan Media Pembelajaran geografi**

*Edgar dale;* (dalam wina sanjaya; 2012) mengemukakan bahwa pengetahuan akan semakin abstrak apabila hanya disampaikan melalui bahasa verbal. Hal ini memungkinkan terjadinya verbalisme artinya siswa hanya mengetahui tentang kata tanpa memahami dan mengerti makna yang dikandung dalam kata tersebut. Oleh karena itu peranan media pembelajaran sangat diperlukan dalam kegiatan belajar mengajar guru dapat mempergunakan film televisi atau gambar yang untuk memberi informasi

yang lebih baik kepada siswa. Melalui media pembelajaran hal yang bersifat abstrak bisa lebih menjadi kongkrit

Kem dan Daton; (dalam Wina Sanjaya; 2012) mengemukakan bahwa terdapat kontribusi yang sangat penting penggunaan media dalam proses pembelajaran yakni sebagai berikut:

- a. Penyampaian pesan Pembelajaran dapat lebih terstandar. Setiap pembelajaran yang melihat atau mendengar penyajian melalui media penerima pesan yang sama, meskipun para guru menafsirkan isi pelajaran dengan cara yang berbeda-beda dengan penggunaan media ragam hasil penafsiran itu dapat dikurangi sehingga informasi yang sama disampaikan dengan siswa sebagai landasan untuk mengkaji latihan dan aplikasi lebih lanjut.
- b. Pembelajaran lebih menarik. Media dapat diasosiasikan sebagai penarik perhatian dalam dan membuat siswa tetap terjaga dan memperhatikan saat guru menyampaikan materi belajar.
- c. Pembelajaran menjadi lebih interaktif dengan diterapkan teori belajar dan prinsip-prinsip yang diterima dalam hal partisipasi siswa, umpan balik dan penguatan.
- d. Kualitas Pembelajaran dapat ditingkatkan. Kualitas hasil belajar dapat ditingkatkan bila mana intelektualisasi kata dan gambar sebagai media pembelajaran dapat mengomunikasikan elemen-elemen pengetahuan dengan cara yang terorganisasikan dengan baik spasifik dan jelas.
- e. Peran guru berubah ke arah yang positif. beban guru untuk menjelaskan yang berulang-ulang mengenai isi pembelajaran dapat dikurangi bahkan dihilangkan sehingga siswa dapat memusatkan di konsultan atau penasihat siswa.

Berdasarkan uraian diatas, maka penggunaan media pembelajaran memiliki beberapa fungsi sebagai berikut:

- a. Fungsi komunikasi. Media pembelajaran digunakan untuk memudahkan komunikasi antara penyampaian pesan dan penerimaan pesan.

- b. Fungsi motivasi. Dapat terbayangkan pembelajaran hanya mengandalkan suara melalui ceramah tanpa melibatkan siswa secara optimal bukan hanya menimbulkan kebosanan pada diri siswa sebagai penerima pesan akan tetapi juga dapat mengganggu suasana belajar. Dengan demikian pengembangan media pembelajaran tidak hanya mengandung artistik saja akan tetapi juga memudahkan siswa mempelajari materi pembelajaran sehingga dapat lebih meningkatkan gairah siswa untuk belajar.
- c. Fungsi bermaknaan. Pembelajaran bukan hanya dapat meningkatkan penambahan informasi berupa data dan fakta sebagai pengembangan aspek kognitif tahap rendah akan tetapi dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk menganalisis dan menciptakan serta sebagian aspek kognitif tahap tinggi.
- d. Fungsi penyamaan persepsi. Melalui pemanfaatan media sehingga setiap siswa memiliki pandangan yang sama terhadap informasi yang disuguhkan.
- e. Fungsi individual. Pemanfaatan media pembelajaran berfungsi untuk dapat melayani kebutuhan setiap individu yang memiliki minat dan gaya belajar yang berbeda.

### **3. Prinsip Penggunaan Media Peta Dalam Pembelajaran geografi**

Terdapat sejumlah prinsip yang harus diperhatikan dalam penggunaan media Peta pada komunikasi pembelajaran prinsip tersebut diuraikan sebagai berikut:

- a. Media digunakan dan diarahkan untuk mempermudah siswa belajar dalam upaya memahami materi pelajaran. Dengan demikian penggunaan media harus dipandang dari sudut kebutuhan siswa bukan dipandang dari sudut kepentingan guru.
- b. Media yang akan digunakan oleh guru harus sesuai dan diarahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Media digunakan sebagai alat hiburan atau tidak semata-mata dimanfaatkan untuk mempermudah Guru menyampaikan materi, akan tetapi benar-benar untuk membantu siswa belajar sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

- c. Media yang digunakan harus sesuai dengan materi pembelajaran. Setiap materi pembelajaran memiliki keikhlasan dan kekompleksan, media yang digunakan harus sesuai dengan kompleksitas materi pelajaran.
- d. Media pembelajaran harus sesuai dengan minat kebutuhan dan kondisi siswa. Siswa memiliki kemampuan mendengar yang kurang baik akan sulit memahami pelajaran manakala digunakan media yang bersifat auditif. Demikian pula sebaliknya siswa yang memiliki kemampuan penglihatan yang kurang akan sulit menangkap bahan pembelajaran yang disajikan melalui media visual.

#### **D. Materi Wilayah dan Perwilayahan**

##### **1. Wilayah dan Perwilayahan**

**Wilayah adalah area yang punya karakteristik yang membedakannya dengan wilayah lain yaitu dua tipe yang pertama wilayah formal dan wilayah fungsional. Sedangkan perwilayahan adalah penggolongan wilayah berdasarkan ciri-ciri tertentu yang mempunyai klasifikasi perwilayahan formal dan wilayah fungsional. Pusat pertumbuhan adalah wilayah yang mempunyai pertumbuhan yang lebih pesat dibanding wilayah sekitarnya.**

##### **a. Pengertian Wilayah (*Region*)**

Menurut Taylor, wilayah adalah bagian dari permukaan bumi yang berbeda dan ditunjukkan oleh sifat-sifat yang berbeda dari lainnya. Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 1997 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Nasional, wilayah adalah ruang yang merupakan kesatuan geografis beserta segenap unsur terkait padanya yang batas dan sistemnya ditentukan berdasarkan administratif dan/ aspek fungsional. Dapat disimpulkan, wilayah adalah area di permukaan bumi yang dibatasi oleh kenampakan tertentu yang bersifat khas dan membedakan wilayah tersebut dengan wilayah lainnya. Misalnya, wilayah hutan berbeda dengan wilayah pertanian, wilayah kota berbeda dengan perdesaan.

**b. Unsur-unsur Wilayah**

- 1) Daerah geografis yang mempunyai ciri-ciri dan luas tertentu
- 2) Dapat dibedakan dengan daerah lainnya.
- 3) Mempunyai batas dan sistem tertentu
- 4) Dapat ditentukan berdasarkan aspek administratif atau fungsional

**c. Pembagian Wilayah**

**1) Wilayah Formal (*Uniform Region*)**

Wilayah yang dicirikan berdasarkan keseragaman atau homogenitas tertentu. Misalnya berdasarkan kriteria fisik atau alam maupun kriteria sosial budaya. Wilayah formal berdasarkan kriteria fisik didasarkan pada kesamaan topografi, jenis batuan, iklim, dan vegetasi. Misalnya wilayah pegunungan kapur (karst), wilayah beriklim dingin, dan wilayah vegetasi mangrove. Wilayah formal berdasarkan kriteria sosial budaya misalnya wilayah suku Banjar, wilayah industri tekstil, dan wilayah pertanian sawah basah.

**2) Wilayah Fungsional (*Nodal Region*)**

Wilayah yang dicirikan dengan kegiatan yang saling berhubungan antara beberapa pusat kegiatan secara fungsional. Misalnya wilayah Jabodetabek secara fisik memang berbeda (heterogen), namun secara fungsional saling berhubungan dalam memenuhi kebutuhan hidup di setiap wilayah.

**d. Perwilayahan**

Perwilayahan (regionalisasi) adalah suatu proses penggolongan wilayah berdasarkan kriteria tertentu. Klasifikasi atau penggolongan wilayah dapat dilakukan secara formal maupun fungsional. Dalam perencanaan pembangunan, pemerintah harus memahami kondisi suatu wilayah karena setiap wilayah memiliki kondisi yang berbeda-beda.

Penggolongan wilayah secara garis besar terbagi atas:

- 1) *Natural Region* (Wilayah Alamiah atau Fisik); berdasarkan ketampakan alami, seperti wilayah pertanian dan kehutanan.

- 2) *Single Feature Region* (Wilayah Ketampakan Tunggal); berdasarkan pada satu ketampakan, seperti wilayah berdasarkan iklim, hewan, atau iklim saja.
- 3) *Generic Region* (Wilayah Berdasarkan Jenisnya); didasarkan pada ketampakan jenis atau tema tertentu. Misalnya di wilayah hutan hujan tropis yang ditonjolkan hanyalah flora tertentu seperti anggrek.
- 4) *Specific Region* (Wilayah Spesifik atau Khusus); dicirikan kondisi geografis yang khas dalam hubungannya dengan letak, adat istiadat, budaya, dan kependudukan secara umum. Misalnya wilayah Asia Tenggara, Eropa Timur, dsb.
- 5) *Factor Analysis Region* (Wilayah Analisis Faktor); berdasarkan metoda statistik-deskriptif atau dengan metoda statistik-analitik. Penentuan wilayah berdasarkan analisis faktor terutama bertujuan untuk hal-hal yang bersifat produktif, seperti penentuan wilayah untuk tanaman jagung dan kentang.

e. Manfaat Perwilayahan (*Regionalisasi*)

- 1) Mengurutkan dan menyederhanakan informasi mengenai keanekaragaman dan gejala atau fenomena di permukaan bumi.
- 2) Untuk meratakan pembangunan di semua wilayah sehingga dapat mengurangi kesenjangan antar wilayah.
- 3) Memudahkan koordinasi berbagai program pembangunan pada tiap daerah.
- 4) Memantau perubahan-perubahan yang terjadi, baik gejala alam maupun manusia.

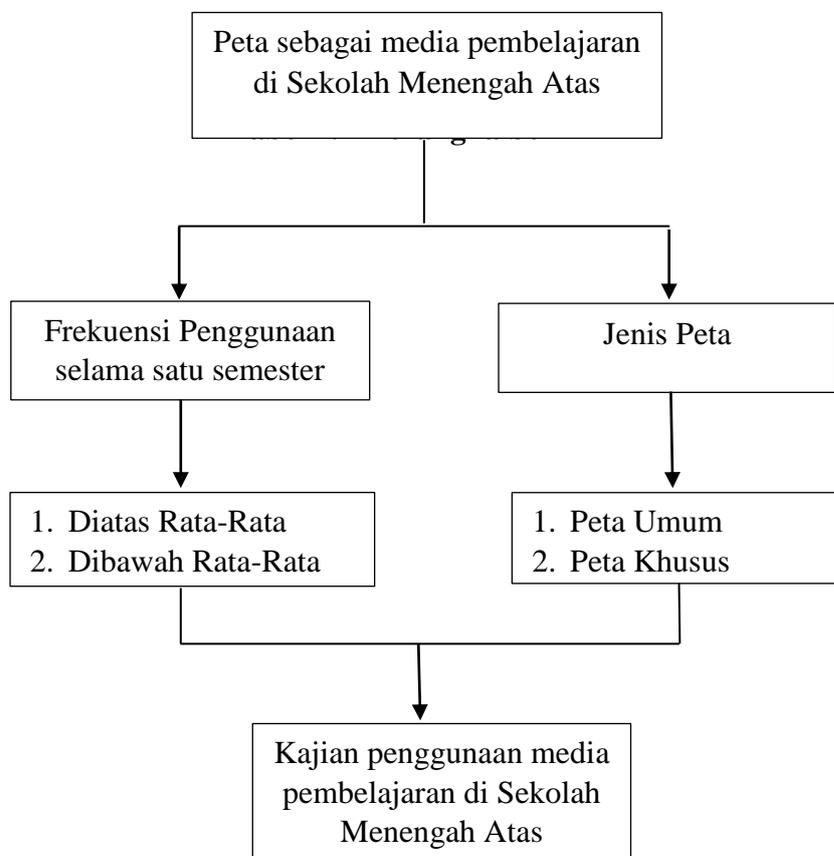
## E. Penelitian Relevan

Tabel 2.1 Penelitian yang Relevan

Penerbit	Judul penelitian	Tujuan penelitian	Metode penelitian	Hasil
Fauzi Azmi (2021)	Penggunaan media peta dalam pembelajaran kelas IV di sekolah dasar Negeri 008 Kecamatan Reteh	Untuk mengetahui penggunaan media peta dalam pembelajaran luring pada tema 8 kelas IV di Sekolah Dasar Negeri 008 Kecamatan Reteh	Menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif	Hasil pembelajaran dapat disimpulkan bahwa penggunaan media peta dalam pembelajaran kelas IV di sekolah dasar Negeri 008 Kecamatan Reteh, mencapai angka 72%, dengan kategori baik. Baiknya proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru, karena guru telah menanyakan kepada siswa dimana daerah tepet tinggalnya. Guru telah menghabungkan daerah tempat tinggalnya dengan gambar peta. Guru telah melatih siswa membaca dengan tepat, guru telah menggunakan media peta dalam melaksanakan pembelajaran. Sehingga guru telah menunjukkan media peta yang menarik dalam kegiatan pembelajaran.
Luluk Cipto Utomo (2011)	Pemanfaatan Media Peta dalam Proses Pembelajaran Ips Geografi pokok bahasan Negara Berkembang Pada SMA Negeri di Kota Blora	Untuk mengetahui pemanfaatan media peta dalam proses pembelajaran Geografi pada SMA Negeri di kota Blora	Menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif	Hasil pembelajaran dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan media peta dalam proses pembelajaran Geografi pokok bahasan Negara maju dan berkembang pada SMA Negeri di kota Blora sudah cukup baik. Saran yang di ajukan berdasarkan penelitian adalah bagi guru mata pelajaran Geografi hendaknya lebih meningkatkan pemanfaatan penggunaan media peta agar kegiatan pembelajaran menjadi lebih efektif dan meningkatkan minat belajar siswa.
Agus Setiawan	Kajian	Untuk	Penelitian ini	Hasil penelitian frekuensi

(2018)	Penggunaan Peta sebagai media pembelajaran di Sekolah Menengah Atas Kabupaten Banyumas	mengetahuiin seberapa besar frekuensi penggunaan media pembelajaran peta dan jenis peta yang sering digunakan di Sekolah Menengah Atas Kabupaten Banyumas	menggunakan Metode Survei	penggunaan peta sebagai media pembelajaran yang dilakukan oleh guru di Sekolah Menengah Atas Kabupaten Banyumas dapat diketahui frekuensi penggunaan peta antara 2 sampai 8 kali Oleh guru geografi berjumlah 17 dengan presentase 53% sedangkan frekuensi penggunaan peta oleh guru geografi antara 9 sampai 14 kali berjumlah 11 dengan persentase 34% dan frekuensi penggunaan peta di atas 14 kali yang dilakukan oleh guru geografi berjumlah
--------	--	---	---------------------------	--

#### F. Kerangka Berpikir



**Tabel 2.2 Kerangka berfikir**